

ANALISIS PERAN AKTOR DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA UMBUL SUSUHAN DI DESA MANJUNGAN KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN KLATEN

Shendy Yasmin Arafat¹, Budi Puspo Priyadi², Amni Zakarsyi Rahman³

Departemen Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jl. Prof H. Soedarto, S.H Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 7465407
Faksimile (024) 7465405
Laman: <http://fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Dampak pandemi Covid-19 merembet hampir ke seluruh sektor industri, salah satunya pada industri pariwisata. Pemerintah selama pandemi membuat peraturan untuk menutup sementara tempat wisata untuk menekan laju penyebaran Covid-19. Obyek Wisata Umbul Susuhan juga terkena dampak dari pandemi dan diharuskan tutup untuk sementara waktu sehingga pendapatan daerah mengalami penurunan. Untuk mengatasi masalah tersebut, para aktor atau stakeholders saling memutar otak dalam mencari solusi untuk mengatasi masalah ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis aktor yang terlibat dalam pengembangan obyek wisata Umbul Susuhan serta menganalisis peran masing-masing aktor yang terlibat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktor atau stakeholder yang terlibat dalam pengembangan obyek wisata Umbul Susuhan terdiri dari: Stakeholder Primer; Stakeholder Kunci; dan Stakeholder Sekunder. Aktor atau stakeholder dalam pengembangan obyek wisata ini memiliki peran, antara lain: Policy Creator, Koordinator, Implementator, Fasilitator dan Akselerator. Stakeholder primer dalam pengembangan obyek wisata Umbul Susuhan, yaitu BUMDes Mahanani yang berperan sebagai Policy Creator, Implementor dan Koordinator. Selanjutnya, stakeholder kunci dalam pengembangan ini ada dua, yaitu Pemerintah Desa Manjungan yang berperan sebagai Policy Creator, Koordinator dan Fasilitator; serta Dispermasdes Kabupaten Klaten yang berperan sebagai Koordinator dan Fasilitator. Kemudian, stakeholder sekunder dalam pengembangan ini, antara lain: Pemerintah Kabupaten, Kecamatan Ngawen, pihak swasta yang berperan sebagai Fasilitator dan BPD, Ketua RW, Ketua RT, PKK, Karangtaruna yang berperan sebagai Akselerator. Terdapat beberapa aktor yang belum bisa menjalankan peran dengan maksimal karena adanya Pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Analisis Peran, Peran Aktor, Pengembangan Pariwisata.

Analysis of the Role of Actors in the Development of Umbul Susuhan Tourism Objects in Manjungan Village, Ngawen District, Klaten Regency

ABSTRACT

The impact of the Covid-19 pandemic has spread to almost all industrial sectors, one of which is the tourism industry. The government during the pandemic made regulations to temporarily close tourist attractions to suppress the spread of Covid-19. The Umbul Susuhan Tourism Object was also affected by the pandemic and was required to close temporarily so that regional incomes decreased. To overcome this problem, the actors or stakeholders play each other's brain in finding solutions to overcome this problem. The purpose of this study was to identify and analyze the actors involved in the development of the Umbul Susuhan tourism object and to analyze the role of each actor involved. This study uses a qualitative descriptive research method. The results showed that the actors or stakeholders involved in the development of the Umbul Susuhan tourism object consisted of: Primary Stakeholders; Key Stakeholders; and Secondary Stakeholders. Actors or stakeholders in the development of this tourism object have roles, including: Policy Creator, Coordinator, Implementator, Facilitator and Accelerator. The primary stakeholder in the development of Umbul Susuhan tourism object is BUMDes Mahanani which acts as Policy Creator, Implementor and Coordinator. Furthermore, there are two key stakeholders in this development, namely the Manjungan Village Government which acts as Policy Creator, Coordinator and Facilitator; and the Klaten Regency Dispermasdes who act as Coordinator and Facilitator. Then, secondary stakeholders in this development include: District Government, Ngawen District, private parties who act as facilitators and BPD, Head of RW, Head of RT, PKK, Karangtaruna who act as accelerators. There are some actors who have not been able to carry out their roles optimally because of the Covid-19 Pandemic.

Keyword: Role Analysis, Role of Actors, Tourism Development.

PENDAHULUAN

Saat ini di tahun 2022 Indonesia telah memasuki tahun ketiga dalam pelaksanaan RPJMN 2020-2024 yang saat ini menjadi tahap air dalam agenda lima tahunan dari RPJPN 2005-2025. Pada tahun 2020-2025 ini pembangunan dilakukan agar bisa memajukan negara sesuai dengan visi pembangunan dengan meningkatkan kualitas SDM dan menyejahterakan masyarakat. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang cukup penting bagi suatu negara dalam meningkatkan pendapatan dan devisa negara. Indonesia mempunyai berbagai destinasi wisata yang banyak tersebar di berbagai daerah yang selalu menjadi daya tarik bagi wisatawan. Pemerintah daerah diharapkan dapat memajukan destinasi wisata di daerahnya masing-masing sesuai dengan potensi atau sumberdaya yang dimiliki.

Provinsi Jawa Tengah mempunyai berbagai jenis wisata yang tersebar di berbagai wilayah kabupaten, salah satunya, yaitu Kabupaten Klaten. Kabupaten Klaten memiliki berbagai macam destinasi wisata seperti, wisata alam, wisata religi dan wisata sejarah. Adapun saat ini Kabupaten Klaten mempunyai obyek wisata sebanyak 137 obyek wisata, antara lain: 47 obyek wisata alam, 50 obyek wisata religi, 32 obyek wisata air dan 8 obyek wisata sejarah. Berdasarkan data dari Diskominfo Kabupaten Klaten

biasanya jumlah kunjungan wisata perhari di Kabupaten Klaten sekitar 16 ribu orang. Akan tetapi, akibat dari adanya wabah virus Covid-19 telah menyebabkan menurunnya jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Klaten menjadi 2.500 orang perhari.

Kabupaten Klaten terkenal dengan obyek wisata airnya yang terdapat dari mata air, seperti Umbul Ponggok, Umbul Manten dll. Salah satunya yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, yaitu pemandian air Umbul Susuhan yang terletak di Desa Manjungan, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. Obyek wisata Umbul Susuhan mempunyai air jernih yang berasal dari mata air dan memiliki keunikan wisata foto di bawah air. Berangkat dari adanya UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa bahwa Pemerintah Desa berhak untuk melakukan pembangunan, memberdayakan masyarakat dan memaksimalkan potensi atau sumberdaya yang terdapat di desa. Oleh sebab itu, Pemerintah Desa Manjungan memutuskan untuk membangun obyek wisata Umbul Susuhan. latar belakang dibangunnya obyek wisata Umbul Susuhan ini karena keprihatinan akan adanya sumber daya alam yang selama ini tidak termanfaatkan secara maksimal. Dulunya Umbul Susuhan hanya digunakan oleh masyarakat untuk mengairi sawah, berenang, mencuci pakaian dan

mencuci mobil atau truk. Dan Pendapatan Asli Desa (PAD) yang diperoleh pemerintah Desa Manjungan dari sebelum dibangunnya obyek wisata Umbul Susuhan hanya sebesar 15 juta pertahun yang dulunya digunakan sebagai tempat cuci mobil. Akhirnya pemerintah desa dan BPD sepakat dengan dana desa sebesar Rp.1.022.681.000 tempat wisata pemandian Umbul Susuhan dibangun secara bertahap sejak tahun 2015 hingga 2018. Selama 2017 pendapatan yang berhasil diperoleh Umbul Susuhan hingga pada bulan September tahun 2018 pendapatan kotor yang diperoleh mencapai Rp.1.444.048.000.

Penyebaran virus Covid-19 masih menjadi masalah utama banyak negara yang ada di dunia. Meskipun angka kesembuhan virus Covid-19 terus bertambah, masalah penyebaran virus Covid-19 juga masih terus bertambah termasuk yang ada di Indonesia. Saat ini hampir seluruh negara dunia terpapar virus Covid-19, yaitu sejumlah 227 negara termasuk Indonesia. Adapun di Indonesia telah terdapat 4,28 juta kasus yang terpapar atau positif dan terdapat 144 ribu orang yang meninggal dunia. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai cara untuk menekan penyebaran virus Corona, salah satu caranya dengan pembatasan kegiatan masyarakat dengan mengurangi kegiatan yang ada di luar rumah. Akibatnya, semua perekonomian

yang ada di Indonesia bahkan dunia mengalami penurunan baik makro ataupun mikro.

Dampak dari pandemic Covid-19 sudah melanda hampir ke semua sektor industri, termasuk salah satunya adalah industri pariwisata yang terdampak dari adanya virus Covid-19. Pemerintah dalam kaitannya menahan cepatnya penyebaran virus Covid-19 memerintahkan daerah-daerah untuk sementara menutup pariwisata yang ada di daerah masing-masing. Hal ini menyebabkan pendapatan yang dimiliki setiap daerah mengalami penurunan. Termasuk juga dengan obyek wisata Umbul Susuhan di Desa Manjungan yang terkena dampak dari virus Covid-19 dan diharuskan untuk tutup sementara waktu. Semenjak adanya wabah virus Covid-19 Umbul Susuhan sudah beberapa kali ditutup dan jumlah pengunjung pun telah menurun drastis sehingga pendapatan desa menjadi menurun. Hal ini mengharuskan para aktor memutar otak dalam mencari solusi untuk mengatasi masalah ini.

Analisis peran aktor merupakan cara yang digunakan untuk melihat siapa saja dan bagaimana para aktor kebijakan atau *stakeholders* dalam menjalankan perannya dalam pengembangan obyek wisata Umbul

Susunan, melakukan tugasnya sesuai tupoksinya masing-masing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi siapa saja aktor yang terlibat dan mengidentifikasi peran dari masing-masing aktor dalam pengembangan obyek wisata Umbul Susuhan.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Administrasi Publik

Nicholas Henry (dalam Keban, 2008) menyebutkan administrasi publik adalah suatu usaha untuk memberitahukan bagaimana hubungan antara pemerintah dengan masyarakat dan berupaya menjadikan pemerintah agar lebih peka terhadap permasalahan sosial. Selanjutnya, menurut Chandler dan Plano (dalam Keban, 2008) administrasi publik merupakan kegiatan mengelola dan menyatukan semua sumberdaya yang ada agar dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan atau penentuan kebijakan. Didukung pendapat dari Amin Ibrahim (2008) administrasi publik merupakan upaya pencapaian tujuan yang dilakukan oleh pemerintah dengan membuat rencana, melakukan koordinasi,

pengimplementasian dan pengendalian dengan sumberdaya yang ada.

Berdasarkan penjabaran dari para ahli di atas mengenai pengertian administrasi publik maka dapat disimpulkan bahwa administrasi publik merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pemerintah dalam upaya mengelola dan mengoordinasikan sumberdaya yang ada dengan memformulasikan, mengimplementasikan dan pengawasan untuk mencapai tujuan awal yang telah ditetapkan. Dalam Pengembangan Obyek Wisata Umbul Susuhan di Desa Manjungan, para aktor atau stakeholders terus berupaya dalam mengelola dan mengoordinasikan sumberdaya yang ada untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Kebutuhan tersebut dapat berupa peningkatan perekonomian dan menyejahterakan masyarakat di Desa Manjungan ketika adanya Pandemi Covid-19.

b. Aktor atau Stakeholders

Aktor adalah seseorang atau kelompok yang memiliki peran dalam mewujudkan tujuan yang telah

ditetapkan. Didukung pendapat dari Hetifah (2003) bahwa stakeholder merupakan seseorang ataupun kelompok yang mempunyai kepentingan, bisa mempengaruhi dan dipengaruhi serta terlibat langsung atau tidak langsung dalam suatu rencana atau program yang telah dibuat. Menurut Maryono et al (2005) (dalam Handayani, 2017) stakeholder dapat dikelompokkan menjadi 3, antara lain:

a. Stakeholders Primer

Stakeholders primer adalah pemangku kepentingan yang terlibat dan mempunyai kepentingan langsung terhadap suatu rencana atau kegiatan dan terkena dampaknya baik positif atau negatif secara langsung. Stakeholders primer mempunyai pengaruh dan kepentingan terhadap suatu rencana dan harus berpartisipasi penuh dalam setiap tahapan.

b. Stakeholders Kunci

Pemangku kepentingan yang mempunyai hak atau kekuasaan resmi untuk ikut

dalam mengambil keputusan yang diatur oleh undang-undang atau sebagainya.

c. Stakeholders Sekunder atau Pendukung

Pemangku kepentingan yang mempunyai perhatian yang besar dan ikut andil mewujudkan keberhasilan suatu proses kegiatan atau pengembangan tetapi tidak mempunyai kepentingan langsung terhadap suatu rencana. Stakeholders sekunder biasanya menjadi fasilitator atau penyedia untuk aktor lain dalam menjalankan suatu rencana kegiatan dan bisa mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan. Contoh stakeholders sekunder, antara lain: pihak swasta, peneliti, media dan lain-lain.

Berdasarkan peranannya, menurut Nugroho (2014:16-17) (dalam Handayani, 2017) stakeholder dalam suatu rencana pembangunan dikategorikan menjadi lima, yaitu:

a. *Policy creator*, bertugas untuk membuat kebijakan atau

- melakukan pengambilan keputusan.
- b. Koordinator, memiliki tanggung jawab atau tugas untuk mengoordinasikan pemangku kepentingan lain yang ikut berpartisipasi.
 - c. Implementer, melaksanakan rencana yang sudah dibuat yang di dalamnya termasuk kelompok sasaran.
 - d. Fasilitator, memiliki tugas untuk membantu memfasilitasi, mempermudah dan mencukupi apa yang dibutuhkan demi kelancaran jalannya rencana.
 - e. Akselerator, memiliki tugas untuk membantu mempermudah atau mempercepat tercapainya tujuan program dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Lokus dalam penelitian ini adalah obyek wisata Umbul Susuhan di Desa Manjungan, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten. Pemilihan ini didasarkan karena obyek wisata Umbul Susuhan merupakan salah satu tempat wisata

yang terkena dampak dari adanya Pandemi Covid-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari informan dan data sekunder yang diperoleh dari buku pustaka, artikel, jurnal, arsip atau dokumen lainnya. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive* dan teknik *snowball*, dengan mempertimbangkan informan yang akan dipilih sesuai dengan tujuan tertentu dan mengetahui dengan benar masalah yang terkait, serta pemilihan informan berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya dan dilakukan sampai seterusnya. Adapun informan dalam penelitian ini, antara lain: pegawai Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dispermasdes), Camat Kecamatan Ngawen, Kepala Desa Manjungan, direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mahanani Desa Manjungan, salah satu ketua RT di Desa Manjungan. Data lapangan diperoleh dari wawancara langsung, observasi dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dilakukan analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam menguji kualitas data menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi Aktor dalam Pengembangan Obyek Wisata Umbul Susuhan di Desa Manjungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten

Aktor atau stakeholder dikelompokkan menjadi tiga, antara lain: stakeholder primer, stakeholder kunci dan stakeholder sekunder (Maryono dalam Handayani, 2017). Dalam pengembangan Obyek Wisata Umbul Susuhan terdapat tiga macam stakeholder, antara lain:

a. Aktor Primer

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mahanani
BUMDes Mahanani juga merupakan aktor atau stakeholder yang terkena secara langsung baik dampak positif ataupun negatif dari adanya obyek wisata Umbul Susuhan. Seperti halnya dengan Pemerintah Desa Manjungan, BUMDes juga terkena dampak positif dari adanya obyek wisata Umbul Susuhan, yaitu meningkatnya pendapatan yang diterima oleh BUMDes setiap tahunnya. Bahkan pada tahun

2019 pendapatan kotor yang diterima oleh BUMDes Mahanani dari obyek wisata Umbul Susuhan sebesar 1,6 milyar. Adapun dampak negatif yang diterima BUMDes dari adanya pengembangan obyek wisata Umbul Susuhan, yaitu menurunnya pendapatan yang diperoleh BUMDes dari obyek wisata Umbul Susuhan karena adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan tempat wisata tutup sementara waktu. Di tahun 2020, pendapatan yang diperoleh BUMDes dari obyek wisata Umbul Susuhan hanya memperoleh 300 juta karena hanya buka selama 4 bulan. Selain itu, meskipun pendapatan menurun, pengeluaran yang dilakukan oleh BUMDes tetap jalan terus seperti perawatan setiap bulan, memberikan PAD ke Pempdes dan program sosial kemasyarakatan.

b. Aktor Kunci

1. Pemerintah Desa Manjungan

Pemerintah Desa Manjungan merupakan aktor atau stakeolder yang mempunyai hak atau kekuasaan resmi untuk ikut dalam mengambil keputusan yang diatur oleh undang-undang atau sebagainya terkait pengembangan obyek wisata Umbul Susuhan. Berdasarkan UU Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, Pemerintah Desa memiliki hal atau wewenang dalam mengatur pemerintahan dan urusan masyarakat. Termasuk dalam mengelola segala potensi atau sumber daya yang dimiliki oleh desa untuk menyejahterakan masyarakat.

2. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dispermasdes) Kabupaten Klaten
Dispermasdes Kabupaten Klaten merupakan salah satu dinas yang ada di Kabupaten Klaten yang bertugas membantu Bupati dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan desa sesuai

dengan Peraturan Bupati Nomor 48 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Klaten. Salah satu tugas dari Dispermasdes Kabupaten Klaten, yaitu untuk memfasilitasi, membina, mengembangkan dan memberdayakan lembaga ekonomi masyarakat seperti BUMDes di seluruh Kabupaten Klaten. Jadi Dispermasdes bertugas sebagai koordinator bagi semua BUMDes yang ada di seluruh Kabupaten Klaten. Dalam pengembangan obyek wisata Umbul Susuhan, Dispermasdes selalu membantu BUMDes dengan memberikan masukan-masukan atau selalu diminta pendapatnya mengenai rencana atau program yang akan dilakukan oleh Pemerintah Desa Manjungan dan BUMDes Mahanani.

c. Aktor Sekunder atau Pendukung

1. Pemerintah Kabupaten

Pemerintah Kabupaten tidak memiliki kepentingan langsung terhadap rencana atau program mengenai pengembangan obyek wisata Umbul Susuhan. Akan tetapi, memiliki perhatian atau kepedulian yang besar terhadap proses pengembangan dengan membantu mencari dana desa.

2. Kecamatan Ngawen

Kecamatan mempunyai perhatian yang besar dan ikut andil mewujudkan keberhasilan suatu proses kegiatan atau pengembangan tetapi tidak mempunyai kepentingan langsung terhadap suatu rencana. Kecamatan membantu sebagai fasilitator dengan menjembatani desa untuk memperoleh bantuan keuangan, meneruskan proposal dari desa ke kabupaten setelah diterima

dan diperiksa oleh Kecamatan.

3. BPD (Badan Pengawas Desa)

Dalam pengembangan obyek wisata Umbul Susuhan, BPD ikut membantu Pemerintah Desa dalam Musrenbangdes untuk membahas rencana kegiatan atau program yang akan dijalankan ke depannya.

4. Ketua RW dan Ketua RT

Ketua RW dan Ketua RT yang ada di Desa Manjungan biasanya ikut serta dalam musyawarah desa untuk membahas mengenai rencana dana desa, APBDes, dan rencana atau program ke depan. Selain itu, ketua RT juga menjadi penghubung dengan masyarakat di desa apabila ada lowongan pekerjaan yang dibuka oleh BUMDes.

5. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)

PKK ikut membantu BUMDes dalam menjalankan kegiatan atau program yang sudah dibuat oleh BUMDes. Pada pengembangan obyek

wisata Umbul Susuhan, PKK membantu BUMDes dalam menjalankan usaha kuliner malam yang bertempat di Umbul Susuhan.

6. Karangtaruna
Karangtaruna juga ikut membantu BUMDes dalam menjalankan kegiatan atau program yang sudah dibuat oleh BUMDes. Karangtaruna juga membantu BUMDes dalam menjalankan usaha kuliner malam di Umbul Susuhan seperti halnya PKK.
7. Masyarakat
Dalam kaitannya pengembangan obyek wisata Umbul Susuhan, masyarakat juga ikut andil di dalamnya dengan menjadi karyawan atau tenaga kerja di sana. Sebab, BUMDes ketika sedang mencari karyawan atau membuka lowongan

pekerjaan selalu ditawarkan terlebih dahulu ke masyarakat di Desa Manjungan

8. Pihak Swasta
Pihak swasta yang memiliki andil dalam pengembangan obyek wisata Umbul Susuhan, antara lain: Agro Wisata Alpukat, Brix Café dan Kontraktor.

2. Identifikasi Peran Aktor dalam Pengembangan Obyek Wisata Umbul Susuhan di Desa Manjungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten

Berdasarkan dari peranannya, stakeholder dalam pengembangan obyek wisata Umbul Susuhan diklasifikasikan menjadi lima, antara lain: 1) *Policy Creator*, 2) Koordinator, 3) Fasilitator, 4) Implementor dan 5) Akselerator (Nugroho, 2014 dalam Handayani, 2017).

Stakeholder	Peranan / Posisi	Kegiatan Terkait Peran	Analisis Penilaian
BUMDes	<i>Policy</i>	1. Ikut dalam Musdes	BUMDes Mahanani ikut dalam
Mahanani	<i>Creator</i>	dalam rangka	musyawarah desa dalam rangka

	<p>membahas pengembangan obyek wisata Umbul Susuhan</p> <p>2. Melakukan pembangunan atau renovasi dalam skala kecil untuk perawatan obyek wisata</p>	<p>membahas pengembangan obyek wisata Umbul Susuhan. Akan tetapi, peran BUMDes sebagai policy creator belum optimal karena untuk pembuatan program atau kebijakan mengenai pengembangan lebih dilakukan oleh Pemerintah Desa Manjungan sedangkan BUMDes Mahanani merupakan pelaksana kebijakan. BUMDes hanya melakukan pembangunan atau renovasi dalam skala kecil untuk perawatan obyek wisata.</p>
Implementor	<p>1. BUMDes Mahanani merupakan pengelola dari obyek wisata Umbul Susuhan</p> <p>2. Memberikan PAD kepada Pemerintah Desa Manjungan</p> <p>3. Mengelola kuliner malam di obyek wisata Umbul Susuhan</p> <p>4. Mengambil alih kembali lahan di timur Umbul Susuhan untuk</p>	<p>BUMDes Mahanani sebagai pengelola obyek wisata Umbul Susuhan merupakan pelaksana kebijakan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Desa Manjungan. Termasuk dalam pelaksanaan kuliner malam dan pemandian air panas serta pembangunan rest area di timur Umbul Susuhan. Dalam pelaksanaannya sebagai implementor, BUMDes melakukannya belum cukup optimal karena mengalami keterlambatan tidak sesuai dengan target awal karena adanya pandemi Covid-19. BUMDes Mahanani juga telah berhasil mengambil alih lahan seluas 6 hektar di timur Umbul Susuhan</p>

pengembangan
obyek wisata.

yang sebelumnya merupakan tempat makan dan pemancingan yang bernama Hanafisa yang dibangun dengan bekerja sama dengan pihak ketiga, yaitu Agro Wisata Alpukat selama 15 tahun. Namun, kerjasama tersebut hanya menghasilkan pada dua atau tiga bulan pertama setelah itu tidak ada pemasukan. Akhirnya, Pemerintah Desa dan BUMDes memutuskan pada Maret 2020 lahan tersebut diambil alih dengan mengganti rugi sebesar 500 juta rupiah.

Koordinator Melakukan koordinasi dengan PKK dan Karangtaruna untuk menjalankan usaha kuliner malam serta bekerja sama dengan pihak ketiga, yaitu Brix Café.

Dalam menjalankan peran ini, BUMDes telah melakukan dengan optimal. Di masa pandemi Covid-19 mengharuskan tempat wisata untuk tutup sementara waktu maka pemerintah desa dan BUMDes memiliki rencana untuk membuka kuliner malam di Umbul Susuhan. Alasannya karena untuk peraturan mengenai tempat makan masih boleh buka daripada tempat wisata ketika masa pandemi Covid-19. Dalam menjalankan bisnis kuliner ini, BUMDes mengajak PKK dan karangtaruna. Selain itu, BUMDes mengajak kerjasama dengan pihak ketiga, yaitu Brix Café.

Stakeholder	Peranan /	Kegiatan Terkait	Analisis Penilaian
Kunci	posisi	Peran	
Pemerintah Desa Manjungan	<i>Policy</i> <i>Creator</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah Desa Manjungan merupakan penemu atau yang mencetuskan ide untuk membangun obyek wisata Umbul Susuhan 2. Membuat program atau rencana untuk membuka bisnis kuliner malam di Umbul Susuhan dan pemandian air panas. 3. Mempunyai program atau rencana untuk mengembangkan obyek wisata Umbul Susuhan dengan memanfaatkan lahan bekas pemancingan dan tempat makan 	<p>Di masa pandemi Covid-19 dikeluarkan peraturan yang mengharuskan tempat wisata untuk tutup sementara guna menekan laju penularan virus. Salah satu tempat wisata yang terkena dampaknya, yaitu obyek wisata Umbul Susuhan akibatnya menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan dari Umbul Susuhan. Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah desa dan BUMDes mempunyai ide untuk membuka usaha kuliner yang dibuka pada malam hari yang bertempat di Umbul Susuhan. Usaha ini dilakukan untuk mendongkrak pemasukan kembali dari obyek wisata Umbul Susuhan dan alasan mengapa memilih membuka usaha kuliner karena untuk aturan di masa pandemi Covid-19 untuk tempat makan masih boleh buka daripada tempat wisata. Usaha kuliner malam ini dikelola oleh BUMDes dengan mengajak PKK dan Karangtaruna. Serta BUMDes mengajak bekerjasama dengan pihak ketiga, yaitu Brix Café yang merupakan salah satu café yang ada di</p>

kabupaten Klaten. Selain itu, Pemerintah Desa juga mempunyai ide untuk membuat kolam air panas dengan menggunakan mesin *water heater* yang dibuka pada malam hari bersama dengan tempat makan di Umbul Susuhan.

Kemudian, Pemerintah Desa Manjungan dalam rangka pengembangan obyek wisata Umbul Susuhan mempunyai rencana atau program untuk memperluas kawasan wisata untuk rest area dengan membangun masjid, tempat parkir dan tempat kuliner. Obyek wisata Umbul Susuhan saat ini tempatnya dirasa sudah terbatas apabila akan melakukan perluasan dalam rangka melakukan pengembangan, apalagi tempat parkir yang ada saat ini sudah cukup terbatas dan dulunya BUMDes hanya menyewa lahan di barat Umbul Susuhan yang merupakan lahan dari desa lain dan kecamatan lain. Selanjutnya, di timurnya lahan dari Hanafisa seluas 10 hektar akan digunakan untuk pengembangan wahana wisata air dari Umbul Susuhan. Rencananya lahan sepuluh hektar tersebut akan dibangun kolam ombak, wisata arus

dengan membuat sungai buatan dan nanti akan ada perahunya. Pemerintah desa berencana nantinya kawasan wisata yang ada di timur akan digunakan untuk wisata *quality family* dan tempat untuk anak-anak, sedangkan bagian barat rencananya akan menjadi tempat wisata khusus untuk pemandian Syar'i melayani perempuan saja. Nantinya selain wisata pemandian akan ada juga tempat SPA, fitness dan salon khusus untuk perempuan saja. Hal ini sebagai bentuk usaha mempunyai sesuatu yang berbeda dalam upaya berkompetisi dengan tempat wisata pemandian yang lain. Selain itu, pemerintah desa juga berencana untuk membuat lapangan sepakbola yang bertaraf internasional di samping lahan pengembangan wisata yang seluas 10 hektar tetapi hanya digunakan sebagai tempat latihan saja seperti yang ada di Boyolali. Namun, terdapat kendala terkait regulasi karena kawasan itu masih zona hijau dan aturan mengenai memberdayakan semua potensi.

Koordinator	Melakukan koordinasi terhadap BUMDes,	Pemerintah Desa Manjungan bersama dengan BPD, ketua RW dan
-------------	---------------------------------------	--

		BPD, ketua RW dan ketua RT dalam musyawarah desa	ketua RT selalu melaksanakan musyawarah desa untuk membahas APBDes ataupun mengenai program ke depannya untuk kemajuan desa termasuk juga dalam pengembangan obyek wisata Umbul Susuhan.
	Fasilitator	Melakukan pengadaan penganggaran seperti dana desa untuk pembangunan obyek wisata Umbul Susuhan	Pemerintah Desa dalam upaya membangun atau mengembangkan obyek wisata Umbul Susuhan menggunakan dana desa dalam anggarannya. Maka dari itu pemerintah desa melakukan pengadaan anggaran ke dinas terkait untuk memperoleh dana desa.
Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dispermasdes) Kabupaten Klaten	Koordinator	Mengkoordinasikan semua BUMDes yang ada di Kabupaten Klaten termasuk juga dengan BUMDes Mahanani	Salah satu tugas dari Dispermasdes, yaitu melakukan fasilitasi, pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan BUMDes yang ada di seluruh Kabupaten Klaten. Dispermasdes memiliki program, yaitu Forum Komunikasi (Forkom) BUMDes yang bertujuan supaya semua BUMDes bisa saling berbagi cerita, program dan masalah yang dihadapi agar dapat dicarikan solusinya bersama. Akan tetapi, program tersebut belum terlalu optimal karena adanya pandemi Covid-19.
	Fasilitator	1. Memfasilitasi dan membantu	Dengan memfasilitasi dan membantu penyelenggaraan

penyelenggaraan administrasi desa, kelembagaan dan administrasi aparatur pemerintahan desa serta desa, administrasi keuangan desa; dan kelembagaan melakukan pembinaan dan dan aparatur memberikan masukan-masukan pemerintahan kepada Pemerintah Desa Manjungan desa serta dan BUMDes Mahanani. administrasi Dispermasdes selalu mendatangi keuangan desa. kantor-kantor BUMDes yang ada di

2. Melakukan Kabupaten Klaten untuk memantau pembinaan dan dan memberikan pembinaan atau memberikan masukan mengenai pengembangan masukan- yang sedang dilakukan. Peran masukan pada Dispermasdes sebagai fasilitator pemerintahan desa belum optimal karena adanya dan BUMDes. pandemi Covid-19 dan banyak program Dispermasdes yang dialihkan untuk penanganan Covid-19 serta komunikasi hanya bisa dilakukan dengan informal seperti via WhatsApp.

Stakeholder Sekunder	Peranan / Posisi	Kegiatan Terkait Peran	Analisis Penilaian
Pemerintah Kabupaten	Fasilitator	Membantu pengadaan penganggaran dana desa	Peran Pemerintah Kabupaten Klaten belum optimal karena dengan adanya Pandemi Covid-19 fokus pemerintah lebih diarahkan dalam menghentikan penyebaran Covid-19 sehingga dana desa untuk pembangunan belum dapat dilakukan.

Kecamatan Ngawen	Fasilitator	Menjembatani desa untuk memperoleh bantuan keuangan.	Peran yang dilakukan kecamatan dalam membantu pemerintah desa dan BUMDes dalam pengadaan anggaran ke Dispermasdes atau Pemerintah Kabupaten sudah dilaksanakan dengan baik.
BPD (Badan Permusyawaratan Desa)	Fasilitator	Ikut serta dalam musyawarah desa	BPD sebagai fasilitator sudah dilaksanakan dengan baik dengan membantu pemerintah desa dalam musyawarah desa mengenai pengembangan obyek wisata Umbul Susuhan.
Ketua RW dan Ketua RT	Fasilitator	Ikut serta dalam musyawarah desa	Ketua RW dan Ketua RT sebagai fasilitator sudah dilaksanakan dengan baik dengan membantu pemerintah desa dalam musyawarah desa mengenai pengembangan obyek wisata Umbul Susuhan.
Pihak Swasta	Fasilitator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agro Wisata Alpukat berperan dalam membantu pengembangan pemancingan dan tempat makan di timur obyek wisata Umbul Susuhan 2. Brix Café membantu BUMDes untuk membuka Café di Umbul Susuhan yang 	<p>Terdapat tiga pihak swasta yang terlibat dalam pengembangan obyek wisata Umbul Susuhan yang berperan sebagai fasilitator, antara lain: Agro Wisata Alpukat dengan membangun pemancingan dan tempat makan di timur obyek wisata Umbul Susuhan, namun tidak membuahkan pemasukan yang cukup signifikan sehingga lahan tersebut diambil alih oleh BUMDes untuk pembangunan rest area; Brix Café membantu BUMDes untuk</p>

		dibuka ketika malam hari.		membuka café di Umbul Susuhan ketika malam hari sudah dilaksanakan dengan baik; dan membantu dalam kontraktor yang membantu pembangunan langsung obyek wisata Umbul Susuhan.
3. Kontraktor				
Karangtaruna	Akselerator	Membantu dalam menjalankan program yang telah dibuat.	BUMDes	Berperan sebagai akselerator dengan membantu BUMDes dalam menjalankan program atau bisnis kuliner malam dan telah berjalan dengan optimal.
PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)	Akselerator	Membantu dalam menjalankan program yang telah dibuat.	BUMDes	Berperan sebagai akselerator, PKK telah menjalankan perannya dengan optimal dengan membantu BUMDes dalam menjalankan program atau bisnis kuliner malam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Aktor dalam Pengembangan Obyek Wisata Umbul Susuhan di Desa Manjungan, aktor atau stakeholder yang terlibat terdiri dari stakeholder primer, stakeholder kunci dan stakeholder sekunder. Stakeholder primer dalam pengembangan ini, yaitu BUMDes Mahanani. Stakeholder kunci dalam pengembangan ini, antara lain: Pemerintah Desa Manjungan dan Dispermasdes

Kabupaten Klaten. Stakeholder sekunder atau pendukung dalam pengembangan ini, antara lain: Pemerintah Kabupaten; Kecamatan Ngawen; Badan Permusyawaratan Desa; Ketua RW dan Ketua RT; Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga; Karangtaruna; Pihak swasta, terdapat tiga pihak swasta yang terlibat dalam pengembangan obyek wisata Umbul Susuhan, antara lain Agro Wisata Alpukat, Brix Café dan Kontraktor. Selanjutnya, Aktor atau stakeholder tersebut memiliki peran

dalam pengembangan obyek wisata Umbul Susuhan, antara lain: *Policy Creator*, Koordinator, Implementor, Fasilitator dan Akselerator. Stakeholder dengan peran *policy creator*, antara lain: BUMDes Mahanani dan Pemerintah Desa Manjungan. Stakeholder dengan peran koordinator, antara lain: BUMDes Mahanani, Pemerintah Desa Manjungan dan Dispermasdes Kabupaten Klaten. Stakeholder dengan peran implementor adalah BUMDes Mahanani selaku pengelola obyek wisata Umbul Susuhan. Stakeholder dengan peran fasilitator, antara lain: Pemerintah Kabupaten, Dispermasdes Kabupaten Klaten, Kecamatan Ngawen, Pemerintah Desa Manjungan, Badan Permusyawaratan Desa, Ketua RT dan Ketua RW, serta Pihak Swasta. Stakeholder dengan peran akselerator, antara lain: PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan Karangtaruna. Namun, dalam menjalankan perannya, beberapa aktor ada yang mengalami sedikit kendala karena adanya pandemi Covid-19.

SARAN

1. Dengan berkurangnya Pandemi Covid-19 dan sudah boleh beroperasinya obyek wisata, Pemerintah Desa Manjungan dan BUMDes dapat melanjutkan fasilitasi

dana dan mengimplementasikan pembangunan yang perlu dilanjutkan seperti pembangunan rest area yang ada di timur Umbul Susuhan.

2. Dalam upaya optimalisasi peran setiap aktor maka perlu dilakukan komunikasi dan koordinasi dari setiap aktor agar pengembangan obyek wisata Umbul Susuhan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan.
3. Keadaan Pandemi Covid-19 yang semakin mereda supaya semua aktor dapat menjalankan perannya masing-masing dalam proses pengembangan.
4. Partisipasi masyarakat yang masih terlalu rendah sehingga perlu melibatkan masyarakat khususnya anak-anak muda dalam melakukan kegiatan promosi mengenai kuliner malam dan pemandian air panas di Obyek Wisata Umbul Susuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa
- UU No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Peraturan Bupati Klaten Nomor 45 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi serta Tata

- Kerja Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten
- Hetifah, S.J. 2003. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Ibrahim, A. (2008). *Pokok-pokok Administrasi publik dan implementasinya*. PT Refika Aditama.
- Keban, Y. T. (2008). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik ; Konsep, Teori dan Isu* (Ed.2, Cet.). Yogyakarta: Gava Media.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013: 5.
- Creswell, John w. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Pasolong, Harbani. 2020. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. (Cetakan ke-4). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Febiolla Putri, D. (2018). Analisa Stakeholder dalam Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Kota Madiun. *Universitas Airlangga*, 10.
http://repository.unair.ac.id/74877/3/JURNAL_Fis.P.36_18_Put_s.pdf
- Salsabila, T. A. (2018). *ANALISIS STAKEHOLDERS (AKTOR KEBIJAKAN) DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA CANDI GEDONGSONGO DI KABUPATEN SEMARANG*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayani, Fitri. (2017). “ANALISIS PERAN STAKEHOLDERS DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI KARANG JAHE DI KABUPATEN REMBANG”. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(3), 40-53
- Klatenkab.go.id. 2021. “Akibat Pandemi, Kunjungan Wisata di Klaten Terpaksa Turun”. klatenkab.go.id/akibat-pandemi-kunjungan-wisata-di-klaten-terpaksa-turun/. Diakses pada 24 Januari 2022
- Covid19.go.id. 2022. “Peta Sebaran Covid-19”. covid19.go.id/peta-sebaran-covid19. Di akses pada 24 Januari 2022
- Septiani, Nur Jihan. 2021. “COLLABORATION PROCESS IN COMMUNITY EMPOWERMENT BASED ON TOURISM VILLAGE IN PANTAI KARANG JAHE, PUNJULHARJO REMBANG VILLAGE”. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(2), 133-146
- Bramana, Septian Rio. 2018. “Peran Stakeholder dalam Pengembangan Pariwisata Alam di Kabupaten Jombang”. Disertasi. Surabaya: Universitas Airlangga
- Irfan, Maulana dan Yudhistira Anugerah Pratama. 2022. “PERAN PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGEMBANGAN WISATA KEBUN KELULUT SANGATTA SELATAN (STUDI KASUS PT PERTAMINA EKSPLORASI DAN PRODUKSI ASSET 5 SANGATTA FIELD)”. *Share: Social Work Jurnal*, 11(2), 131-144
- Leman, Lutfi Andrianto. 2018. “Kolaborasi Antar Stakeholder dalam

Pengembangan Pariwisata Religi Sunan Giri di Kabupaten Gresik”. *Kebijakan dan Manajemen Publik*, 6(2)

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Klaten

P3md Klaten. 2018, 6 November. “INOVASI DESA MANJUNGAN, KEC. NGAWEN KLATEN. ‘UMBUL SUSUHAN’ [Video]. Youtube. www.youtube.com/watch?v=I8aXHd-fFis

Manjungan.desa.id. “Profil BUMDesa”, diakses pada 9 Agustus 2021.

<https://manjungan.desa.id/profil-bumdesa/>

Umbulsusuhan.com. “Profil Umbul Susuhan”, diakses pada tanggal 9 agustus 2021. <https://umbulsusuhan.com/>

Listy, Dinda Leo. 2021. “Manajemen BUMDes sehat, pendapatan Desa Manjungan berlipat”, <https://kanaldesa.com/artikel/manajemen-bumdes-sehat-pendapatan-desa-manjungan-berlipat>, diakses pada tanggal 5 Maret 2022.